



## Model Edukasi Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Di Kecamatan Koto Tengah

Anggun Dwi Utami, Muhammad Alfi

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu

E-mail: [anggunutami517@gmail.com](mailto:anggunutami517@gmail.com)

Diterima 27 november 2021, Direvisi 20 Desember 2021, Disetujui Publikasi 30 Desember 2021

### Abstract

*The purpose of this study is to describe trash management in housewives, identify obstacles of managing trash and formulate an educational model in managing trash for housewives at the Koto Tengah District. The type of research used is research and development with a qualitative approach and supported by using ISM (Interpretative Structural Modeling) analysis techniques. The results showed that (1) trash management at the Koto Tengah District was still low. In general, housewives in Koto Tengah sub-district have less knowledge in terms of trash management (2) The obstacles faced by housewives at the Koto Tengah District include the development of technology that is still low lack of trash management to improve people's lives, lack of supervision and implementation of regulations related to trash management, lack of community participation in trash management. (3) The design of the educational model in trash management is formulated with ISM analysis. The results of the analysis of the data obtained, there are elements that have greater thrust in the design of the trash management educational model, namely: Independent trash management system, using the principle of 5R + 1FS and product results from the educational model in trash management is a brochure.*

**Keywords:** Model, Education, Household Waste Management

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga, mengidentifikasi kendala pengelolaan sampah dan merumuskan model edukasi pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif dan didukung dengan teknik analisis ISM (Interpretative Structural Modeling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan sampah di Kecamatan Koto Tengah masih rendah. Secara umum ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tengah memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal pengelolaan sampah (2) Kendala yang dihadapi ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tengah antara lain perkembangan teknologi yang masih rendah kurangnya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan terkait pengelolaan sampah, kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. (3) Rancangan model pendidikan pengelolaan sampah dirumuskan dengan analisis ISM. Hasil analisis data yang diperoleh, terdapat unsur-unsur yang memiliki daya dorong lebih besar dalam perancangan model pendidikan pengelolaan sampah yaitu: Sistem pengelolaan sampah mandiri, menggunakan prinsip 5R+1FS dan hasil produk dari model pendidikan di tempat sampah manajemen adalah brosur.

**Kata kunci:** Model, Edukasi, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

## A. Pendahuluan

Salah satu masalah krusial di hampir semua daerah perkotaan adalah masalah sampah. Dari hari ke hari sampah semakin menggunung dan menyebabkan pencemaran, sementara tidak akan ada yang mau ketika wilayah atau tempat mereka dekat dengan posisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah sebab selain mengganggu pemandangan, sampah yang menumpuk menjadi faktor penyebab utama polusi lingkungan, baik itu pencemaran tanah, air bahkan termasuk udara. Dari sisi kesehatan sampah juga dapat menimbulkan bahaya sebab proses kimiawi pada pembusukan sampah akan menghasilkan zat-zat kimia berbahaya, seperti: gas metana (CH<sub>4</sub>) yang apabila terhirup sangat membahayakan kesehatan manusia (Sinar Tani, 2014). Bahkan, data terakhir menyebutkan bahwa gas metana mempunyai efek pemanasan 26 kali lebih kuat dalam menyebabkan pemanasan global dibandingkan CO<sub>2</sub>.

Masalah sampah pun tentunya akan berdampak pada kualitas kegiatan sehari-hari manusia, baik segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebab suatu daerah layak dikatakan bersih apabila masyarakatnya mau dan mampu/peduli untuk mereduksi sampah yang ada di lingkungan mereka. Sampah/limbah apabila dikelola dengan sistem dan manajemen yang baik akan bermanfaat bagi hidup dan kehidupan masyarakat (ekosistem). Secara garis besar, pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua. Sampah organik, sampah yang dikelola melalui proses composting (dibuat kompos), sedangkan sampah anorganik didaur ulang baik melalui pembuatan kerajinan yang berbahan dasar kompos ataupun mengelola sampah-sampah tersebut dengan metode bank sampah. Kedua pengelolaan ini bertujuan agar permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah dapat ditekan seminimal mungkin (Wardono, 2013).

Tingkat pelayanan sampah Kota Padang belum merata ke seluruh kawasan.

Permasalahan sampah juga timbul dari masyarakat sendiri, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) menyebabkan timbulan sampah yang dibuang semakin meningkat. Selain itu, pengelolaan sampah banyak dilakukan dengan membakar sampah dan membuang sampah ke sungai sehingga menjadi pemicu permasalahan lingkungan.

Produksi sampah rumah tangga di Kota Padang Sumatera Barat mencapai 500 ton per hari. Sampah-sampah tersebut terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pasar, kantor, fasilitas umum, dan industri. Dengan volume sampah yang besar itu, akan sulit mewujudkan Program Padang Bersih, apabila warga hanya menggantungkan masalah kebersihan kepada DKP saja, padahal Kota Padang telah berpredikat kota sedang dan peraih Piala Adipura sebanyak 21 kali (3 diantaranya Adipura Kencana).

Fakta telah membuktikan bahwa hingga hari ini sampah masih menjadi momok yang menakutkan. potensi pencemaran lingkungan, kerusakan lingkungan, banjir, dan keracunan hanya akan terus menerus menghantui masyarakat kita, sepanjang kita tidak berbuat. Untuk itulah Langkah kreatif dan inovatif harus terus dimunculkan guna menekan dampak buruk keberadaan sampah. Mindset (pola pikir) yang perlu diubah, sehingga perilaku membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah bukan sekedar keterpaksaan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan dalam menjaga keasrian dan keseimbangan alam sekitar dan jika sampah dikelola dengan baik akan menghasilkan rupiah dan sampah organik dapat dijadikan pupuk.

Telah disadari bersama bahwa saat ini pendidikan atau edukasi sudah menjadi kebutuhan bagi umat manusia, hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran umat manusia akan pentingnya

arti pendidikan, baik bagi individu, masyarakat maupun negara. Pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir, sarana untuk mengubah perilaku, sarana untuk mengembangkan fisik, mental dan spiritual, serta sarana untuk mempersiapkan masa depan. Pentingnya pendidikan atau edukasi dalam pengelolaan sampah dapat mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui edukasi dalam pengelolaan sampah diharapkan masyarakat mampu beradaptasi dan menjaga kelestarian lingkungan serta mampu memberikan nilai tambah dari segi ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu rancangan model pengelolaan sampah berbasis edukasi. Model edukasi yang tepat diterapkan dimasyarakat adalah model edukasi nonformal karena berfungsi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap khususnya dalam pengelolaan sampah. Edukasi dalam pengelolaan sampah di masyarakat dapat dilakukan melalui lembaga pemerintahan, LSM dan para penggiat pelestarian lingkungan kota. Pengelolaan sampah secara benar harus diawali dengan pola edukasi dalam pengelolaan yang benar di rumah tangga contohnya dengan pemilahan sampah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip dalam Lexy J. Moleong (2011: 4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Nana Syaodik (2010: 94), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivis sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual. Pemilihan informan dilakukan secara Purposive Sampling

sehingga dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup, camat, lurah, petugas kebersihan, pengurus RT/RW, dan masyarakat (ibu rumah tangga) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jumlah informan juga ditetapkan dengan menggunakan teknik Snowball. Sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dianalisis dengan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu Reduksi Data, Display Data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait pengelolaan sampah oleh ibu rumah tangga. Selanjutnya melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

Bentuk rancangan model edukasi bagi ibu rumah tangga dalam mengelola sampah didapat melalui wawancara dan diskusi dengan pihak pemerintahan di DLH, DKP Kota Padang, dan kecamatan (*stokehalder*) dengan menggunakan wawancara mendalam dan ISM (*Interpretive Structural Modelling*).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Sampah Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Koto Tangah**

#### **a. Budaya, Sikap, dan Perilaku Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terkait indikator budaya, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga dapat kita lihat bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar mereka, hal ini ditandai dengan masih banyaknya ibu rumah tangga yang melakukan pembakaran terhadap sampah, dan ibu-ibu tersebut juga belum mampu mengelola sampahnya dengan baik. Sampah dibakar saja tanpa ada pemilahan terlebih dahulu. Ibu-ibu tersebut umumnya tidak tahu kalau sampah itu sebaiknya di pilah

terlebih dahulu dan mereka juga tidak paham resiko dari melakukan pembakaran terhadap sampah.

b. Jarak dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir sampah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa umumnya TPS atau kontainer sampah yang disediakan pemerintah memiliki jarak yang cukup jauh dari pemukiman masyarakat, sehingga membuat masyarakat khususnya ibu rumah tangga tidak mengetahui letak dari tempat pembuangan sampah itu sendiri. Bahkan kontainer tersebut hanya disediakan satu kontainer untuk satu kelurahan. Dan masih minimnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang tempat pembuangan akhir sampah.

c. Sarana pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana pengumpulan sampah di Kecamatan Koto Tangah sudah ada walaupun belum maksimal, seperti kurangnya jumlah bak/kontainer sampah yang disediakan oleh pemerintah yang hanya diletakkan satu kontainer di setiap kelurahan di Kecamatan Koto Tangah, hal itu membuat ibu rumah tangga kesulitan untuk membuang sampah ke bak/kontainer tersebut. Sehingga beberapa ibu rumah tangga memilih menggunakan jasa pengumpulan sampah bayaran yang dikelola oleh perorangan. Selain itu sarana pengangkut sampah yang ada di Kecamatan Koto Tangah juga sudah disediakan seperti mobil pengangkut sampah, yang mengangkut sampah di bak/kontainer yang sudah disediakan oleh pemerintah dari jam 5 pagi sampai jam 5 sore dan sepeda motor bentor yang digunakan oleh petugas sampah bayaran yang mengangkut sampah dari rumah ke rumah setiap hari, meskipun jasa angkut sampah tersebut belum menyeluruh kesemua rumah tangga yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Kemudian untuk sarana pengolahan sampah di

Kecamatan Koto Tangah seperti daur ulang sampah plastik pada umumnya belum ada, karena kurangnya sosialisasi atau penyuluhan terkait program pengelolaan sampah tersebut. Selanjutnya sarana pembuangan akhir sampah yang ada di Kecamatan Koto Tangah dikumpulkan. Setelah sampah di dalam bak/kontainer penuh kemudian sampah tersebut diambil oleh petugas dan dibuang ketempat pembuangan akhir sampah.yang ada di Air Dingin.

d. Biaya yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya di Kecamatan Koto Tangah sudah ada jasa angkut sampah yang disediakan untuk masyarakat, dengan biaya sekitar Rp 20.000 sebulan, yang diambil setiap hari. Tetapi masih banyak juga ibu-ibu rumah tangga yang belum mengetahui akan hal ini. Bahkan ada juga ibu tersebut yang keberatan untuk membayar uang sejumlah itu.

e. Peraturan Daerah Setempat

Pengelolaan sampah dilihat dari segi peraturan daerah setempat yang menanggulangi bagaimana pengelolaan sampah yang baik pada ibu rumah tangga. Peraturan-peraturan yang disusun oleh pemerintah untuk mendukung keberhasilan pengelolaan sampah disetiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya di Kecamatan Koto Tangah sudah ada peraturan-peraturan yang ditetapkan dan diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di setiap kelurahan yang ada dikecamatan Koto Tangah hanya saja masyarakat atau ibu rumah tangga masih ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Seperti masih ada nya ibu rumah tangga yang membakar sampah didepan maupun di belakang rumahnya, masih banyak ibu rumah tangga yang belum memilah sampah rumah tangga dikarenakan rasa malas sehingga menjadi kebiasaan untuk tidak memilah sampah,

kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga akan pentingnya memilah sampah, dan kurangnya kesadaran ibu rumah tangga dalam menerapkan peraturan tersebut kedalam kehidupan mereka.

## **2. Hambatan Dalam Mengelola Sampah Di Kecamatan Koto Tangah**

### **a. Perkembangan teknologi**

Dalam mengelola sampah rumah tangga terdapat beberapa hambatan yang terjadi, baik itu dari sarana prasarana, maupun dari individu itu sendiri. diantaranya seperti perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tangah tidak pernah mencari, melihat, dan mendengar sosialisasi atau cara terkait pengelolaan sampah rumah tangga melalui teknologi yang ada. ibu rumah tangga cenderung menggunakan cara lama dalam mengelola sampah tanpa tahu akibat dari cara pengelolaan sampah yang salah. Dan itu berlangsung sampai saat ini di zaman yang sudah semakin canggih. Selain itu di kecamatan Koto Tangah itu sendiri belum ada pengelolaan sampah yang menggunakan teknologi.

### **b. Minimnya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat**

Hambatan selanjutnya dalam pengelolaan sampah dilihat dari segi minimnya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana hambatan ini akan terjadi jika ibu rumah tangga tidak bisa atau tidak mengerti terkait pengelolaan sampah yang bisa menghasilkan nilai guna bagi mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya di Kecamatan Koto Tangah belum ada pengelolaan sampah seperti daur ulang sampah plastik untuk menghasilkan sebuah produk, ibu rumah tangga di Kecamatan tersebut umumnya mau ikut serta mengelola sampah menjadi sebuah produk jika ada pengelolaan sampah daur ulang plastik yang diadakan

di Kecamatan Koto Tangah. Karena menurut mereka dengan adanya pengelolaan sampah yang bisa menjadi sebuah produk akan banyak bermanfaat seperti menghasilkan uang bagi ibu rumah tangga itu sendiri. Dan ini juga menjadi alasan bagi ibu rumah tangga mengapa sampai saat ini ibu-ibu tersebut cenderung mencampurkan sampah tanpa pemilahan karena menurut mereka sampah itu tidak ada gunanya dan juga tidak ada alat atau sarana yang membantu mereka untuk membuat sampah itu menjadi sesuatu yang berguna.

### **c. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan**

Hambatan berikutnya dalam pengelolaan sampah dilihat dari indikator kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan terkait pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Koto Tangah, dimana hambatan ini akan terjadi jika peraturan yang telah ditetapkan atau dibentuk oleh pemerintah tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya pengawasan dari peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya di Kecamatan Koto Tangah sudah ada peraturan-peraturan yang ditetapkan dan diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di setiap kelurahan yang ada di kecamatan Koto Tangah.

Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat yang disampaikan oleh lurah dan turun kepada masyarakat melalui kader-kader kelurahan. Tetapi peraturan yang telah ditetapkan tersebut masih kurang pengawasan dari pemerintah sehingga membuat masyarakat atau ibu rumah tangga masih banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Dan pelaksanaan peraturan tersebut menjadi kurang terlaksana karena kurangnya pengawasan yang diberikan.

### **d. Kurangnya partisipasi masyarakat**

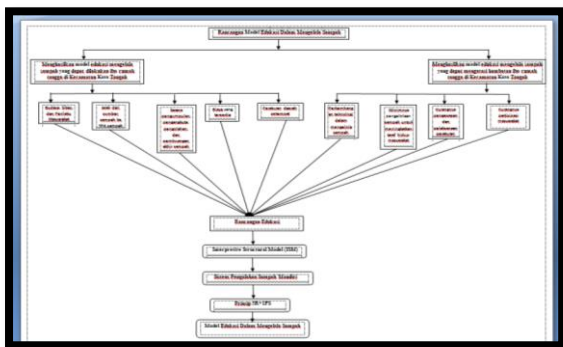
Hambatan terakhir dalam pengelolaan sampah dilihat dari indikator

kurangnya partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Koto Tangah, dimana hambatan ini akan terjadi jika kurang adanya kerja sama atau keikutsertaan antara ibu rumah tangga masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sampah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya di Kecamatan Koto Tangah pengelolaan sampah sudah ada seperti membersihkan halaman depan rumah, selokan, membakar sampah, memotong rumput, memangkas pohon liar, dan lain-lain. Hanya saja partisipasi masyarakat disana kurang dalam bekerjasama.

Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang enggan ikut serta dalam gotong royong yang merupakan kewajiban bagi masyarakat di setiap rw tersebut. Kemudian menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk bermalas-malasan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dan kurangnya kesadaran individu untuk sama-sama saling menjaga lingkungan termasuk dalam mengelola sampah.

### 3. Rancangan Model Edukasi Dalam Mengelola Sampah

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sampah dan hambatan dalam mengelola sampah pada ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tangah. Dapat diketahui latar belakang dalam membuat rancangan model edukasi dalam mengelola sampah sebagaimana terdapat pada bagan dibawah ini :



**Gambar 1. Model Edukasi Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa untuk menghasilkan model edukasi pengelolaan sampah yang dapat dilakukan ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tangah adalah mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang mereka lakukan dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi di dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Koto Tangah, maka diperlukan sebuah rancangan yang dapat dijadikan prioritas. Para peneliti memilih ISM karena manfaatnya, Teknik ISM merupakan salah satu teknik memodelkan rencana strategis untuk menangani kebiasaan yang sulit diubah dari perencanaan jangka panjang yang sering menerapkan secara langsung teknik penelitian operasional dan atau aplikasi statistik deskriptif (Iswandi, 2017). Sehingga ISM dianggap sangat tepat dalam menentukan arahan kebijakan. Menentukan arahan kebijakan dilakukanlah tahapan penelitian berupa penelusuran sumber-sumber informasi dan melakukan survey pakar.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa orang pakar ditetapkan 7 sub elemen yang memiliki interaksi yang kuat dengan perubahan yang diharapkan untuk menganalisis hambatan dalam mengelola sampah bagi ibu rumah tangga. Selanjutnya, 7 sub elemen tersebut kemudian dianalisis tingkat interaksinya dengan teknik ISM. Tahap pertama adalah melakukan kajian hubungan kontekstualnya dalam bentuk Matriks SSIM-VAXO sebagaimana pada Gambar 2.

NO	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7
E1		0	A	V	X	X	A
E2			0	V	X	X	A
E3				V	V	V	V
E4					0	X	A
E5						X	A
E6							A
E7							

**Gambar 2. Matriks SSIM-VAXO elemen rancangan model edukasi pengelolaan sampah**

Elemen-elemen pengembangan dalam mengelola sampah bagi ibu rumah tangga antara lain :

- a. Program 4r Berbasis Kearifan Lokal(e1)
- b. Bank Sampah Terpadu (e2)
- c. Sistem Pengolahan Sampah Mandiri (e3)
- d. Lomba Kebersihan Lingkungan (e4)
- e. Pembuatan Regulasi (e5)
- f. Gerakan Pengurangan Sampah yang diterapkan disekolah (e6)
- g. Pembuatan Iklan Peduli Sampah (e7)

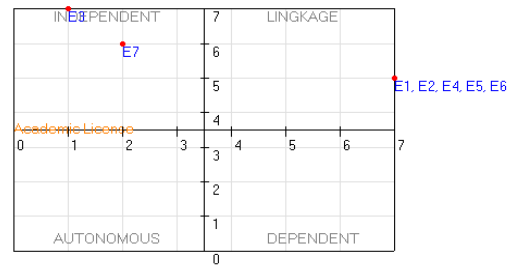
Tahap kedua adalah melakukan transformasi SSIM –VAXO menjadi *Reachability Matrix* (RM) bilangan biner , kemudian dilanjutkan ke Tahap ketiga yaitu pengujian transitif terhadap konsistensi pada RM untuk mendapatkan Matrik RM final sebagaimana ditampilkan pada :

Tabel 1. Hasil *Reachability Matrix* final dari elemen Rancangan

NO	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	DP	R
E1	1	1	0	1	1	1	0	5	3
E2	1	1	0	1	1	1	0	5	3
E3	1	1	1	1	1	1	1	7	1
E4	1	1	0	1	1	1	0	5	3
E5	1	1	0	1	1	1	0	5	3
E6	1	1	0	1	1	1	0	5	3
E7	1	1	0	1	1	1	1	6	2
D	7	7	1	7	7	7	2		
L	1	1	3	1	1	1	2		

**Sumber :Pengolahan data primer 2018**

Pada Tabel 1, terlihat bahwa Sub elemen 2 yaitu Sistem pengolahan sampah mandiri pada Rangkaing satu dengan nilai *Driver Power* (DP) terbesar yang didukung dengan nilai tingkat ketergantungan (*Dependence* – D) Terkecil. Agregat *Reachabilty Matrix* dengan tingkat *incosistency index* 2,6 %. Tahap keempat adalah pemetaan hasil RM pada Tabel 13, ke Klasifikasi sub-elemen berdasarkan *Driver Power* (DP) dan *Dependence* (D) sebagaimana pada Gambar 3:

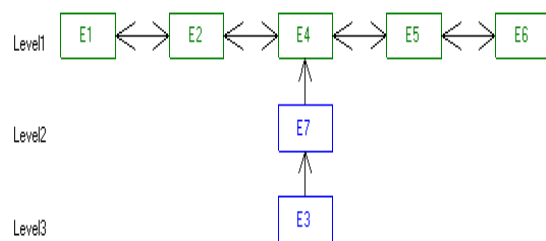


**Gambar 3. Diagram klasifikasi sub-elemen pengelolaan sampah**

Dari diagram di atas dapat diketahui faktor kunci yang dapat diterapkan yang berada di kuadran 4 adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pengolahan sampah mandiri (e3)
- b. Pembuatan iklan peduli sampah (e7)

Pada tahap akhir adalah penyusunan hirarki sub elemen berdasarkan nilai ranking DP dan D. Hasil kajian menempatkan keseluruhan sub elemen dalam merancang model edukasi pengelolaan sampah bagi ibu rumah tangga sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Struktur hirarki sub-elemen model edukasi pengelolaan sampah**

Penetapan level hirarki mengindikasikan ketergantungan sub elemen tertentu pada sub elemen level di bawahnya. Berdasarkan struktur hirarki terdapat tiga jenjang. Jenjang tertinggi akan memberikan pengaruh yang besar dan memiliki keterlibatan yang paling tinggi untuk menganalisis model edukasi dalam pengelolaan sampah bagi ibu rumah tangga. Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sub elemen 3 memiliki keterlibatan paling besar dalam kegiatan merancang model edukasi dalam pengelolaan sampah.

Setelah didapatkan hasil dari proses teknik ISM dalam menentukan rancangan model edukasi dalam mengelola sampah yaitu melakukan sistem pengolahan sampah mandiri, selanjutnya peneliti memilih langkah yang cocok dalam melakukan sistem tersebut yaitu dengan menerapkan prinsip 5R+1FS (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Final Separation*). Menurut Fernandes (2013) konsep pengelolaan sampah mandiri, yaitu penerapan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, recycle, replace dan replant*), serta prinsip pengolahan sedekat mungkin dengan sumber sampah dengan maksud untuk mengurangi beban pengangkutan (*transportcost*) selain itu menurut Azwar (1990) Sampah yang disimpan sementara di rumah, kantor atau restoran, tentu saja selanjutnya perlu dikumpulkan, untuk kemudian diangkut dan dibuang atau dimusnahkan. Karena jumlah sampah yang dikumpul cukup besar, maka dalam pengumpulan sampah ini, sebaiknya juga dilakukan pemisahan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas dan bentuk rancangan dari model edukasi dalam pengelolaan sampah yaitu sebuah produk dalam bentuk brosur. Kemudian, setelah model edukasi pengelolaan sampah berupa brosur selesai, selanjutnya dilakukan uji validitas, praktikalitas dan efektifitas pada produk tersebut. Dimana uji validitas didapat dari beberapa validator yang dipercaya. Uji validitas meliputi validitas isi dan validitas konstruksi. Setelah produk divalidasi dan hasilnya dinyatakan valid dengan beberapa revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan praktikalitas. Dari deskripsi dan analisa data berdasarkan hasil observasi, wawancara oleh validator, komentar ibu rumah tangga menunjukkan praktikalitas produk berupa brosur pengelolaan sampah dalam Model Edukasi adalah praktis.

Setelah melakukan revisi dari desain produk, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang dipakai. Uji coba

dilakukan pada beberapa ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Koto Tangah dan respon dari ibu rumah tangga tersebut sangat baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa model edukasi pengelolaan sampah berupa brosur yang diberikan kepada ibu rumah tangga di Kecamatan Koto Tangah mendapatkan tanggapan yang sangat baik, bahkan menurut mereka brosur ini telah mampu mengedukasi dan merubah cara pikir mereka yang salah terhadap sampah serta memberikan pengetahuan tentang sampah yang selama ini mereka tidak tahu.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka adapun kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian disimpulkan bahwa :

Pengelolaan sampah, di Kecamatan Koto Tangah masih rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya budaya, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah, Hal itu dikarenakan jarak dari sumber sampah ketempat pembuangan akhir sampah cukup jauh dari permukiman tempat tinggal masyarakat sehingga membuat beberapa ibu rumah tangga tidak tahu dimana letak TPS itu berada. Belum lagi jumlah sarana pengumpulan, pengangkutan sampah yang ada di Kecamatan Koto Tangah terbatas dan sarana pengelolaan sampah seperti daur ulang sampah plastik dan pengomposan sisa makanan juga belum ada, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan dari pihak pemerintah ataupun LSM terkait program pengelolaan sampah tersebut.

Kemudian untuk biaya yang tersedia sebagai penunjang kebersihan yang diambil dari jasa angkut sampah yang telah disediakan oleh pemerintah maupun perorangan di Kecamatan Koto Tangah juga masih kurang, Dan juga masih banyak ibu rumah tangga yang tidak mau membayar sejumlah uang untuk jasa



angkut sampah tersebut. Selanjutnya peraturan daerah setempat, diketahui bahwasanya di Kecamatan Koto Tangah sudah ada peraturan-peraturan yang ditetapkan dan diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di setiap kelurahan yang ada dikecamatan Koto Tangah hanya saja masyarakat atau ibu rumah tangga masih ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan tersebut sehingga membuat peraturan itu tidak berjalan dengan maksimal.

Hambatan-Hambatan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mengelola sampah Di Kecamatan Koto Tangah antara lain yaitu perkembangan teknologi yang masih rendah, minimnya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan terkait pengelolaan sampah, dan kurangnya partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Oleh karena itu perlu dirancang Model Edukasi Dalam Mengelola Sampah bagi ibu rumah tangga agar ibu rumah tangga dapat mengelola sampah dengan baik dan dapat menghasilkan manfaat dari pengelolaan sampah tersebut. Berdasarkan hasil analisis ISM (*Interpretative Structural Modelling*) diperoleh elemen yang memiliki daya dorong paling besar dalam pembuatan rancangan model edukasi pengelolaan sampah yaitu sistem pengolahan sampah mandiri dengan menerapkan prinsip 5R+1FS (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Final Separation*). Adapun hasil rancangan model edukasi pengelolaan sampah maka dibuatlah hasil rancangan tersebut dalam bentuk brosur guna mempermudah ibu rumah tangga dalam penerimaan informasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar dan dapat merubah mindset (pemikiran) ibu rumah tangga tentang sampah.

Setelah model edukasi pengelolaan sampah berupa brosur selesai, selanjutnya brosur tersebut dibagikan ke beberapa ibu

rumah tangga yang ada di Kecamatan Koto Tangah, dan respon dari ibu rumah tangga tersebut sangat baik.

### Daftar Pustaka

- Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Yayasan Mutiara.
- Fernandes, Agustin. 2013. *Dampak Plastik terhadap kesehatan dan lingkungan*. Kimiatip. Blogspot.com diakses 17 Desember 2018.
- Huberman Michael. A, dan Miles B Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Iswandi U, dan Indang Dewata.2017. *Pendekatan Sistem Dalam Ilmu Sosial, Teknik dan Lingkungan*. Depok.: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinar Tani. 2014. *Kiat Sukses Menjadi Petani Perkotaan*. Editor Julianto. Diakses 16 Desember 2018 pukul 21.00.
- Wardono, Tony. 2013. *Manajemen Pengolahan Sampah : Pengolahan Sampah, Murah, Efektif, Efisien dan Cepat*. Bakteri88. Blogspot.com. Diakses 17 Desember 2018 pukul 20.00.